

---

## Meminimalisir Dampak Perundungan Melalui Penerapan Pembelajaran Reflektif: Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'aawanah Sembadak Pemulutan Ogan Ilir

Khoirun Niswah<sup>1</sup>, Komarudin Sassi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

E-mail: [khoirun@iaiqi.ac.id](mailto:khoirun@iaiqi.ac.id), [sassikomarudin@yahoo.com](mailto:sassikomarudin@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 20 September 2024

Revised: 05 Oktober 2024

Accepted: 07 Oktober 2024

**Keywords:** Pembelajaran Reflektif, Perundungan, Sekolah.

***Abstract:** Latar belakang penelitian dipicu oleh tingginya insiden perundungan di MTs Al Mu'aawanah, yang berdampak negatif terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak dan menganalisis efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir perundungan di sekolah tersebut. Penelitian ini membahas model pembelajaran reflektif untuk meminimalisir dampak perundungan di MTs Al-Mu'aawanah Sembadak, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai dampak perundungan serta menganalisis efektivitas model pembelajaran reflektif. Informan penelitian terdiri dari guru bimbingan konseling, siswa, wali kelas, kepala madrasah, dan guru akidah akhlak. Analisis data dilakukan dengan teknik penyusunan, uraian, pengumpulan, restrukturisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah meliputi diskriminasi ras, perilaku non-konformitas dan tendensi anarkis, merasa tereliminasi dari teman, rendahnya mentalitas dalam proses pembelajaran, dan prestasi siswa. Penerapan model pembelajaran reflektif terbukti efektif dalam meminimalisir dampak perundungan. Langkah-langkah reflektif membantu peserta didik menginternalisasi pengalaman mereka dan membentuk karakter positif melalui interaksi sosial, menciptakan dampak positif signifikan.*

## PENDAHULUAN

Isu perundungan menjadi salah satu trending topic di lembaga pendidikan Indonesia. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan pada tahun 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak di sektor pendidikan. Angka tersebut menunjukkan peningkatan setiap bulan, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius untuk menekan angka kekerasan anak, terutama di lingkungan satuan pendidikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa isu perundungan memerlukan perhatian semua pihak karena dampaknya yang serius, termasuk dampak psikologis yang dapat meningkatkan risiko bunuh diri. Selain itu, data dari Detik Sumbagsel mengungkapkan bahwa di provinsi Sumatera Selatan, ada dua kabupaten yang belum meraih penghargaan sebagai kota layak anak, yaitu Ogan Ilir dan Musi Banyuasin.

Secara mencolok, di Ogan Ilir, terdapat desa Sembadak, kecamatan Pemulutan, yang secara signifikan mencuat sebagai Desa Wisata. Namun, lembaga pendidikan di desa tersebut, seperti MTs Al Mu'aawanah, sering mengalami kasus perundungan verbal, relasional, bahkan fisik yang merugikan proses pembelajaran anak-anak. Dalam pengumpulan data yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada siswa di MTs Al-Mu'aawanah Sembadak Pemulutan, salah satu madrasah di wilayah Ogan Ilir. Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah Al-Mu'aawanah menyebutkan bahwa kasus perundungan sering terjadi di sekolah tersebut. Pihak kepolisian setempat (polsek) dihubungi oleh pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan dalam penanganan masalah perundungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan siswa di MTs Al Mu'aawanah Sembadak, terdapat berbagai bentuk perundungan yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk perundungan fisik, verbal, dan relasional. Perundungan fisik melibatkan kekerasan seperti pemukulan dan pendorongan, sementara perundungan verbal mencakup ejekan dan penghinaan. Perundungan relasional, seperti pengucilan dan penyebaran rumor, juga banyak terjadi. Dampak psikologis yang dialami siswa korban perundungan sangat serius, seperti kecemasan berlebihan, depresi, keinginan bunuh diri, dan gejala gangguan stres pasca trauma.

Selain dampak psikologis, perundungan juga mempengaruhi prestasi akademik dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Banyak siswa mengalami kesulitan beradaptasi, merasa terisolasi, dan bahkan mengungkapkan keinginan untuk pindah sekolah. Prestasi akademik mereka pun terganggu, dengan beberapa siswa sering bolos kelas karena takut mengalami perundungan. Beberapa kasus perundungan memerlukan intervensi dari Polsek setempat untuk mendamaikan masalah. Untuk mengatasi situasi ini, sekolah telah menjalankan program edukasi anti-perundungan setiap semester yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Data tersebut mengindikasikan bahwa perundungan verbal, relasional, dan fisik cenderung tinggi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tindakan perundungan perlu segera diatasi karena berdampak serius dalam jangka pendek dan jangka panjang bagi para korban. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Carretero dan Carvello, yang menggambarkan perundungan sebagai perilaku agresif dari remaja yang tidak diinginkan dan terkait dengan ketidakseimbangan persepsi. Perilaku ini menyebabkan tekanan secara fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan.

Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan, apabila tidak ditangani dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, perundungan berpotensi memunculkan konflik sosial yang meluas dan menimbulkan tindak diskriminasi, kekerasan, atau penghilangan nyawa. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan situasi di mana kekuasaan atau otoritas dimanfaatkan oleh individu atau kelompok orang untuk melakukan tindakan negatif. Tindakan ini menyebabkan kerusakan secara fisik,

---

verbal, atau psikologis kepada orang lain dan terjadi dalam pola yang berulang atau berkelanjutan, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan, luka, dan penderitaan bagi orang lain. Tindakan ini bisa direncanakan atau impulsif, nyata atau imajiner, terlihat oleh orang lain atau disembunyikan, mudah dikenali atau tersembunyi, dan dilakukan dengan sengaja.

Oleh karena itu, Cho dan Li menyatakan bahwa perundungan yang melibatkan kekerasan fisik, sosial, atau kalimat mempengaruhi anak di seluruh dunia. Temuan ini mengindikasikan bahwa perundungan memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi semua pihak, karena merupakan perilaku yang sangat agresif dan berulang, sehingga merugikan orang lain secara berkelanjutan. Tatum, Dulin, dan Herbert juga menyatakan bahwa anak-anak yang menjadi korban perundungan sering mengalami penurunan harga diri dan persepsi diri yang negatif. Hal ini cenderung menunjukkan masalah, kecemasan yang meningkat, popularitas dan kebahagiaan yang berkurang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menjadi target perundungan. Perundungan di dalam komunitas pelajar juga membawa risiko signifikan terhadap kesejahteraan mental individu yang terlibat dalam perilaku kriminal, mempengaruhi kehidupan dewasa. Pelaku perundungan berpotensi membentuk keyakinan diri yang berlebihan dan menunjukkan perilaku yang cenderung mengarah pada tindakan kekerasan.

Menurut Lev Vygotsky, pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku individu tidak bisa diabaikan. Konstruktivisme Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku individu. Dalam konteks perundungan, interaksi sosial antara siswa dapat memengaruhi cara mereka memahami dan merespons situasi di lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat dalam perilaku perundungan mungkin membentuk pemahaman dan sikap mereka terhadap kekerasan atau hinaan melalui interaksi sosial dengan sesama siswa. Konstruktivisme sosial juga mencakup aspek pembelajaran dari lingkungan, di mana siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang perundungan melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari.

Kasus perundungan, baik secara langsung maupun melalui media sosial, telah menjadi masalah yang semakin marak terjadi pada remaja. Beberapa penelitian sebelumnya oleh Bastomi dan Mustaqimul, Delli, serta Eleanora dan Adawiyah telah menemukan bahwa perundungan berdampak pada perkembangan belajar remaja, seperti kesehatan mental, kinerja akademik, penurunan rasa percaya diri, dan kesulitan bersosialisasi. Meskipun dampak buruk perundungan telah banyak diteliti, upaya dalam meminimalisir dampak perundungan tersebut, seperti model pembelajaran reflektif, belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak.

Model Pembelajaran Reflektif di MTs Al Mu'aawanah adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui refleksi mendalam terhadap pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran diri siswa serta kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Proses reflektif melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengamatan dan pencatatan pengalaman belajar, identifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi, analisis penyebab dan dampaknya, serta perencanaan tindakan perbaikan atau solusi yang lebih efektif. Implementasi model pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengaktifkan pemikiran kritis dan introspektif siswa. Guru mengarahkan siswa untuk membuat tugas reflektif setelah setiap sesi pembelajaran. Siswa menuliskan apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, diskusi kelompok dan presentasi hasil refleksi juga menjadi bagian integral

dari proses ini, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari perspektif teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Berdasarkan pemahaman mengenai bahaya perundungan yang dihadapi oleh siswa, peneliti tertarik untuk mengkaji "Model Pembelajaran Reflektif dalam Meminimalisir Dampak Perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak." Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak? Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran reflektif dapat mengurangi insiden perundungan serta dampak psikologis dan akademik yang ditimbulkan pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam frekuensi perundungan, serta dampak psikologis dan akademik pada siswa setelah implementasi model pembelajaran reflektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan strategi efektif untuk meminimalisir kasus perundungan melalui model pembelajaran reflektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan dalam upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah-sekolah lain. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam literatur mengenai efektivitas model pembelajaran reflektif dalam konteks perundungan di sekolah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan terkait pencegahan dan penanganan perundungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial terkait penerapan model pembelajaran reflektif dalam konteks mengurangi perundungan di lingkungan sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan model pembelajaran reflektif dan dampaknya terhadap perundungan. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Mu'aawanah Sembadak, Pemulutan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, selama enam bulan mulai dari Januari hingga Juni 2024. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen pendukung berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen-dokumen terkait. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Al Mu'aawanah Sembadak, serta orang tua siswa dan staf administrasi sebagai subjek tambahan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi partisipatif di kelas yang menerapkan model pembelajaran reflektif, serta pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan seperti rencana pembelajaran, catatan guru, dan hasil karya siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data, member check, dan audit trail. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas temuan. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah

Sembadak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MTs Al Mu'aawanah Sembadak yang beralamat di jalan Pemulutan desa Sembadak kecamatan Pemulutan kabupaten Ogan Ilir. Madrasah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Mu'aawanah. Yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'aawanah berdiri pada tanggal 05 Juli 2006, mendapat izin operasional dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 12 September 2016 dengan Akta Notaris Maulida, SH. Nomor : 01 Tahun 2006. Berjalan 10 tahun izin operasional diperbaharui dengan Akta Notaris Ellan Braksan, SH, Mkn Nomor 11 tanggal 11 November 2016 dan keputusan Menteri hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0042737.Ah.01.04 Tahun 2016, kemudian diterbitkan izin operasional pada tanggal 29 Maret 2019 Nomor 281 tahun 2019.

Visi madrasah ini menekankan pada penciptaan lembaga pendidikan yang mencetak sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia serta berwawasan luas. Misi madrasah mencakup aspek berpengetahuan di bidang agama, keterampilan di bidang teknologi, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan agama, serta bersikap santun dalam pergaulan dan bertutur sapa. Adapun tujuan madrasah mencakup tingkat kelulusan yang tinggi, peningkatan persentase lulusan diterima di sekolah/universitas negeri dan favorit, pelaksanaan program 7K untuk menciptakan kondusifitas madrasah, optimalisasi pelayanan kepada semua pihak, terjalinnya kerja sama antar warga madrasah dan lingkungan sekitar, serta pengembangan keterampilan agar berguna bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.

### **Dampak Perundungan yang terjadi di MTs Al-Mu'aawanah Sembadak**

Pembahasan ini meliputi analisis dari perspektif sosial-emosional dan fisik siswa, gangguan psikologis dan kesehatan mental, serta dampak sosial dan emosional dari pengucilan. Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan pengalaman nyata siswa yang menjadi korban perundungan. Selain itu, penjelasan ini juga akan mengaitkan temuan dengan teori-teori psikososial yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena perundungan di lingkungan sekolah ini.

### **Munculnya Diskriminasi Ras di MTs Al-Mu'aawanah**

Upaya memahami lebih dalam tentang dampak perundungan terhadap siswa di MTs Al Mu'aawanah, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa siswa dan staf sekolah. Salah satu isu yang muncul secara signifikan adalah deskriminasi ras, di mana beberapa siswa mengalami ejekan berdasarkan asal usul atau ciri fisik mereka.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan bersama siswa/i MTs Al-Mu'aawanah mengungkapkan pengalaman pribadi mereka yang menggugah kesedihan dan perasaan rendah diri. Di kalangan teman sekelas, perlakuan tersebut dapat mencakup ejekan terhadap berbagai tipe fisik, seperti kegemukan, kekurusan, atau warna kulit yang gelap. Lalu permasalahan yang kerap terjadi adalah perundungan terhadap orang tua. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam perkelahian akibat ejekan terhadap nama orang tua mereka hal ini dapat memicu konflik verbal atau fisik di antara siswa, yang mana anak yang diejek tersebut menjadi marah dan tidak nyaman. Dampak lain dari perundungan dalam pembelajaran seni budaya adalah pengalaman mengalami gangguan kondisi psikologis dan kesehatan mental. Salah satu bentuk perundungan verbal yang ditemukan dalam data adalah melecehkan nama panggilan.

Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak inklusif. Kepala Sekolah, mengonfirmasi adanya perilaku diskriminatif ini, termasuk ejekan terhadap orang tua

siswa yang bisa memicu konflik. Dampak psikologis dari diskriminasi ini terlihat dalam kesulitan siswa dalam berkonsentrasi belajar. Sekolah perlu mengambil langkah tegas untuk mengatasi perundungan dan membangun kesadaran akan keberagaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang rasial, fisik, atau sosial mereka.

#### **Manifestasi Perilaku Non-Konformitas dan Tendensi Anarkis**

Dalam penelitian ini, berbagai wawancara dengan siswa di MTs Al Mu'aawanah mengungkapkan manifestasi perilaku non-konformitas dan tendensi anarkis di antara siswa, yang mencakup tindakan kekerasan fisik, perundungan terhadap penggunaan jilbab, dan pengalaman pemukulan tanpa alasan yang jelas.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan siswa di MTs Al Mu'aawanah mengungkapkan perilaku non-konformitas seperti kekerasan fisik dan perundungan terhadap penggunaan jilbab. Ini menunjukkan perlunya upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

#### **Merasa Tereliminasi dari Teman-Teman yang Lain**

Narasumber yang terdampak merasa dirinya tereliminasi merasa tertekan karena ancaman dan intimidasi oleh teman sekolahnya. Dalam pengamatan yang dirasakan oleh Narasumber tidak hanya menghadapi kesunyian dan diabaikan oleh teman-teman mereka, tetapi juga sering mengalami pengucilan dari siswa-siswi lainnya.

Pernyataan Narasumber menggambarkan pengalamannya saat jarang masuk sekolah. Ketika ia masuk kelas, teman-temannya di kelas cenderung menjauhinya. ketika ia duduk di kantin, teman-teman sering menghindarinya, dan saat bermain di geng dewek, ia merasa diabaikan. Narasumber menyatakan bahwa ia merasa bingung dan tidak tahu di mana letak kesalahannya, dan akibatnya, Narasumber menjadi jarang masuk sekolah karena terus-menerus dipikirkan oleh kata-kata atau perilaku teman-temannya.

Pernyataan ini mencerminkan dampak sosial dan emosional yang dapat dialami oleh siswa ketika menghadapi isolasi atau perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman sekelasnya. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman dan penanganan situasi sosial di lingkungan sekolah, serta perlunya upaya untuk menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

#### **Rendahnya Mentalitas dalam Proses Pembelajaran dan Prestasi Siswa**

Dalam penelitian ini, berbagai wawancara dengan siswa di MTs Al Mu'aawanah mengungkapkan rendahnya mentalitas dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa, yang tercermin dalam pengalaman mereka merasa terganggu, minder, kesulitan berkonsentrasi, dan bahkan menghindari interaksi sosial di sekolah.

Hasil ini menggambarkan bahwa rendahnya mentalitas dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa di MTs Al Mu'aawanah tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka, tetapi juga menghambat kemampuan akademik mereka secara keseluruhan. Perlu adanya langkah-langkah yang lebih proaktif dari pihak sekolah untuk mengatasi perundungan ini dan membangun lingkungan belajar yang aman serta mendukung bagi semua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perundungan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MTs Al Mu'aawanah Sembadak melibatkan spektrum luas, termasuk perasaan takut, cemas, tertekan, mengalami gangguan psikologis dan kesehatan mental serta menarik diri dan isolasi di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky, yang mengatakan bahwa dampak perundungan dapat diartikan sebagai bentuk hambatan dalam perkembangan sosial siswa. Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam proses pembentukan individu, dan

ketidakmampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru menciptakan ketidakharmonisan dalam pembentukan zona perkembangan proksimal mereka.

Berbeda dengan perspektif Jean Piaget, yang menekankan tahapan perkembangan individual, Vygotsky memberikan penekanan pada pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan individu. Meskipun keduanya memiliki elemen konstruktivisme, perbedaan esensial muncul dalam fokus penekanan. Piaget lebih memperhatikan aspek individual sementara Vygotsky mengedepankan peran interaksi sosial.

Dalam konteks kontribusi Piaget dan Vygotsky terhadap pemahaman konstruktivisme, keduanya dapat dilihat sebagai kontributor dengan elemen-elemen konstruktivisme. Namun, perbedaan fokus dalam cara individu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan menandakan kekhasan masing-masing konsep. Emile Durkheim, sebagai sosiolog, lebih terkait dengan konstruktivisme sosial, tetapi perbedaan pendekatan dan fokus antara konsep-konsep teoritis mereka tetap ada. Semuanya menyoroti kompleksitas dan interkoneksi faktor-faktor psikososial dalam konteks perundungan di lingkungan sekolah.

### **Penerapan Model Pembelajaran Reflektif sebagai Strategi Efektif dalam Meminimalisir Dampak Perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak.**

Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini mengungkap berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran reflektif dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati keberagaman di kalangan siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu perundungan, serta memperkuat komitmen MTs Al Mu'aawanah Sembadak dalam mewujudkan visi mereka sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

### **Mengoptimalkan Visi, Misi dan Prestasi MTs Al Mu'aawanah**

Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia serta berwawasan luas adalah visi utama berdirinya MTs Al Mu'aawanah Sembadak. Dengan visi yang kuat, fokus pada pendidikan berkualitas, dan dukungan dari pembina yang kompeten, MTs Al Mu'aawanah Sembadak terus berkomitmen mencetak generasi muda yang unggul dan berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

### **Identifikasi dan Analisis Fenomena Perundungan di MTs Al Mu'aawanah**

Fenomena perundungan di MTs Al Mu'aawanah merupakan hal yang tak bisa diabaikan meskipun madrasah ini telah meraih berbagai prestasi. Penting untuk tetap waspada terhadap tindakan ini karena dampak negatif yang berpotensi muncul jika tidak segera ditangani. Perundungan tidak hanya mengganggu kesejahteraan siswa secara psikologis dan emosional, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Oleh karena itu, penanganan serius dan sistematis terhadap kasus-kasus perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi seluruh siswa. Meski telah meraih berbagai prestasi, tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan perundungan di madrasah ini begitu banyak, dan ini harus tetap diwaspadai karena tindakan seperti ini tidak dapat dianggap remeh, melihat banyak dampak-dampak negatif yang akan terjadi jika kasus perundungan tidak segera diatasi.

### **Integrasi Nilai-nilai Anti Perundungan dan Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak**

Kepala Sekolah MTs Al Mu'aawanah memberikan penjelasan yang komprehensif

mengenai berbagai strategi dan langkah konkret yang telah diimplementasikan dalam upaya menangani kasus perundungan di lingkungan sekolah ini. Kepala Sekolah juga menghimbau kepada para guru untuk menjelaskan buruk perundungan di dalam setiap mata pelajaran.

Teknik diskusi yang dilaksanakan di MTs Al Mu'aawanah merupakan salah satu teknik pembelajaran reflektif yang diterapkan untuk pencegahan kasus perundungan yang sudah terjadi pada tahun pelajaran lalu. Dengan ini guru seni budaya mengantisipasi adanya kejadian-kejadian yang akan berdampak buruk pada peserta didiknya. Dalam penanganannya, apabila kasusnya berbeda maka berbeda pula materi pelajaran yang akan direfleksikan. Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah telah dilaksanakan sedemikian rupa agar mampu membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik sehingga peserta didik tidak melakukan atau terlibat dalam kasus perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak.

Langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran reflektif terhadap penanganan kasus Perundungan pada MTs Al Mu'aawanah Sembadak telah diuraikan di atas. Metode yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tertentu pada setiap pembelajaran merupakan hasil penerapan pembelajaran reflektif oleh beberapa guru di MTs Al Mu'aawanah Sembadak.

Keberhasilan dalam menangani perundungan pada siswa MTs Al Mu'aawanah Sembadak baru terlihat ketika mereka naik ke kelas VIII. Wali kelas VIII menyampaikan bahwa perubahan positif dalam sikap dan interaksi peserta didik menjadi indikator keberhasilan dalam menangani masalah perundungan melalui pendekatan pembelajaran reflektif. Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Tak terkecuali ketika melaksanakan pembelajaran reflektif dalam meminimalisir dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah.

Pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak telah menjadi strategi efektif dalam mengatasi perundungan. Visi sekolah yang menekankan pada pembentukan sumber daya manusia berpengetahuan, berakhlak mulia, dan berwawasan luas telah diwujudkan melalui upaya kepala sekolah dan para guru. Prestasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sorotan positif, tetapi di sisi lain, fenomena perundungan, terutama di kelas 7 dan 8, memerlukan perhatian khusus. Perpindahan siswa dari SD ke MTs membawa beberapa sifat dari lingkungan sebelumnya, yang dapat mengarah kepada perilaku perundungan.

Tindakan perundungan di MTs Al Mu'aawanah mencakup praktik-praktik seperti body shaming, ejekan terhadap fisik, nama orang tua, dan pekerjaan orang tua. Meskipun diakui sebagai fenomena yang umum pada saat perpindahan, sekolah tetap menganggap serius dan melakukan upaya untuk mengatasinya. Kepala sekolah dan para guru telah menerapkan berbagai strategi untuk menangani perundungan. Mereka melakukan interogasi, memberi nasihat, dan menjelaskan dampak negatif perundungan kepada korban dan pelaku. Selain itu, mereka melibatkan orang tua untuk mencapai kesepakatan dan memberikan peringatan. Pendidikan tentang beragam profesi dan menghargai perbedaan fisik ditekankan dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru aktif menyampaikan bahaya perundungan, termasuk melibatkan siswa dalam diskusi, membuat proyek seni, dan memberikan tugas yang mempromosikan kesadaran akan pentingnya menghormati keberagaman. Pengalaman para siswa, mencerminkan perubahan positif setelah terlibat dalam kegiatan reflektif. Mereka menyadari kesalahan mereka, meminta maaf, dan mengubah perilaku mereka.

Dukungan dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan teman sekelas diakui sebagai faktor penting dalam menangani perundungan. Penggunaan teknik pembelajaran reflektif menjadi kunci dalam membentuk kepribadian siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Kesuksesan pendekatan ini terlihat ketika siswa mencapai kelas VIII, dengan penurunan konflik,



---

perubahan positif dalam interaksi sosial, dan kesadaran akan pentingnya menghormati keberagaman fisik di lingkungan sekolah. Guru-guru melihat hasil positif dalam perilaku siswa dan menekankan pentingnya kerjasama antar guru dalam menangani kasus perundungan.

Meskipun berhasil, pendekatan ini tidak terlepas dari tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan sikap beberapa siswa yang mungkin cuek terhadap efek buruk dari perundungan. Oleh karena itu, terus-menerus dibutuhkan upaya edukasi dan kerjasama antar semua pihak agar sekolah tetap menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Penerapan model pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak, terutama dalam menangani perundungan, secara jelas mencerminkan keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky. Dalam konteks ini, sejumlah aspek dari model pembelajaran reflektif tersebut dapat ditemukan saling terhubung dengan prinsip-prinsip yang Vygotsky tekankan. Dalam perspektif Vygotsky, konsep interaksi sosial dan pembentukan pemahaman menjadi fokus utama, dan hal ini tercermin secara nyata dalam penerapan model pembelajaran reflektif. Proses interaktif yang melibatkan diskusi dan interaksi antara peserta didik, guru, dan sesama berperan penting dalam membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

Berbeda dengan pandangan Jean Piaget, yang menekankan pada perkembangan individual melalui tahapan-tahapan tertentu dan pengalaman personal, Vygotsky menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran besar dalam perkembangan individu. Prinsip Vygotsky mengenai peran guru sebagai mediator dalam zona perkembangan proksimal siswa tampak jelas dalam model pembelajaran reflektif. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami konsekuensi tindakan mereka, menciptakan lingkungan di mana pemikiran kritis dapat berkembang.

Bahasa sebagai alat dalam pengembangan pemikiran, suatu konsep yang menjadi landasan teori Vygotsky, terwujud dalam berbagai tahapan model pembelajaran reflektif. Penggunaan bahasa dalam melaporkan, merespon, mengaitkan, menalar, dan merekonstruksikan pengalaman perundungan bukan hanya membantu peserta didik mengorganisir pemikiran mereka, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang diacu dalam teori Vygotsky. Konsep internalisasi nilai-nilai positif, yang sejalan dengan ide Vygotsky tentang bagaimana interaksi sosial dapat membentuk karakter dan norma-norma sosial dalam diri individu, juga tercermin dalam model pembelajaran reflektif. Sikap positif, seperti saling peduli dan permintaan maaf, menjadi bukti konkret dari internalisasi nilai-nilai tersebut. Keterampilan sosial, yang ditekankan oleh Vygotsky, tercermin dalam evaluasi non tes yang memberikan fokus pada aspek keterampilan sosial dan soft skill peserta didik. Proses refleksi yang menjadi inti dari model pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial mereka.

Keseluruhan konsep konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan peran lingkungan sosial dalam pembelajaran dan perkembangan individu, dapat diidentifikasi dalam praktik pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak. Model ini berhasil menciptakan lingkungan interaktif yang memfasilitasi transfer pengetahuan dari lingkungan sosial ke pemikiran individu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran reflektif diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perundungan dan, sekaligus, membentuk karakter positif melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, dampak perundungan di MTs Al Mu'aawanah Sembadak, meliputi gangguan sosial-emosional, seperti rasa rendah diri dan kesulitan konsentrasi; gangguan psikologis, termasuk kecemasan dan depresi; serta penurunan kesehatan mental, yang terlihat dari ketakutan dan stres berkepanjangan. Siswa yang menjadi korban juga mengalami pengucilan sosial, yang memperburuk kondisi mereka secara keseluruhan dan mengganggu prestasi akademis serta kesejahteraan emosional mereka. Penerapan model pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meminimalisir dampak perundungan. Langkah-langkah reflektif, seperti melaporkan, merespon, mengaitkan, menalar, dan merekonstruksikan, membantu peserta didik menginternalisasi pengalaman mereka dan membentuk karakter positif melalui interaksi sosial. Evaluasi positif terhadap siswa mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam mengatasi kasus perundungan dan menciptakan dampak positif secara signifikan.

Implementasi model pembelajaran reflektif di MTs Al Mu'aawanah Sembadak menuntut para guru untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meminimalisir dampak perundungan, dengan mempertimbangkan kelayakan metode dan materi yang digunakan. Selain itu, kolaborasi antara guru mata pelajaran, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, dengan konselor sekolah dapat membentuk karakter siswa yang efektif melalui pendekatan reflektif. Dukungan moril dan penegasan dari kepala sekolah dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan program ini secara berkelanjutan. Pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi para guru sangat penting dalam penerapan model pembelajaran reflektif. Kepala sekolah perlu menginisiasi pelatihan berkelanjutan untuk memastikan para guru dapat mengembangkan keterampilan dalam metode reflektif secara efektif. Selain itu, evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur efektivitas program dalam meminimalisir dampak perundungan, sehingga program dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas, guru mata pelajaran, dan peneliti, Kepala Sekolah, Implementasikan program anti-perundungan: kepala sekolah sebaiknya mengimplementasikan program yang khusus menangani perundungan di lingkungan sekolah. Program ini harus melibatkan seluruh elemen sekolah dan mencakup kegiatan edukasi, pelatihan, serta tindakan preventif dan kuratif, Perkuat Pembinaan Positif, Memastikan adanya pembinaan positif di sekolah dengan menekankan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kerjasama. Penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan soft skills juga perlu diperhatikan, Fasilitasi pelatihan bagi guru dan staf: menyediakan pelatihan secara berkala bagi guru dan staf untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perundungan, tanda-tanda perundungan, dan strategi penanganannya, Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru BK diharapkan aktif terlibat dalam intervensi perundungan, baik sebagai pendamping korban maupun pelaku. Mereka dapat memberikan konseling individual atau kelompok untuk membantu siswa memahami dan mengatasi konflik, Pengembangan program konseling anti-perundungan: Menyusun program konseling yang fokus pada pencegahan perundungan, meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan memberikan dukungan emosional bagi yang terlibat.

Penguatan peran pembina kelas: Wali kelas dapat memperkuat perannya sebagai pembina kelas dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung. Mendorong komunikasi terbuka dan aktif dengan siswa. Monitoring dan melaporkan perundungan. Wali kelas diharapkan untuk aktif dalam memonitor tanda-tanda perundungan di kelasnya dan melaporkannya secara

cepat kepada pihak yang berwenang. Guru Mata Pelajaran: Terlibat dalam Pendidikan anti-perundungan. Guru mata pelajaran diharapkan turut terlibat dalam pendidikan anti-perundungan dengan menyisipkan materi keberagaman, toleransi, dan perilaku positif dalam mata pelajaran yang mereka ajar. Memberikan dukungan kepada siswa. Guru mata pelajaran dapat memberikan dukungan kepada siswa dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman. Peneliti: Sosialisasi hasil penelitian. Menyosialisasikan hasil penelitian kepada pihak sekolah dan masyarakat pendidikan agar temuan dapat dimanfaatkan sebagai dasar kebijakan dan program di tingkat sekolah dan mungkin di tingkat yang lebih luas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat lebih mendalam dan merinci tentang faktor-faktor yang mendorong perundungan serta efektivitas berbagai program intervensi. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adler, Kristin, Sanna Salanterä, and Maya Zumstein-Shaha. "Focus Group Interviews in Child, Youth, and Parent Research: An Integrative Literature Review." *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.1177/1609406919887274>.
- Arends, Richard, and Ann Kilcher. *Teaching for Student Learning*. Routledge New York, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Yogyakarta: Buku Biru*, 2012.
- Azka Maulan, Muhammad, Psikolog Fattah Hanurawan, and MEd Diah Karmiyati. "Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Kasus Bullying Di Sekolah Penerbit CV. Eureka Media Aksara," n.d.
- Bastomi, Hasan, and Sri Noor Mustaqimatul Hidayah. "Fenomena Perundungan Di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja." *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6437>.
- Coloroso, B. "Penindas, Tertindas, Dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU." *Serambi Ilmu Pustaka*, 2006.
- Cresweel. "Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar." *Jurnal Sosiologi*, 2015.
- Delli, Shinta, Nelyhardi, and Fellicia Ayu Sekonda. "Dampak Mengenai Perilaku Perundungan Lisan (Bullying Verbal) Pada Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022).
- Dwi Noviani, Syamsul Arifin, Akhsanul In'am, Khozin. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Praktik Pendisiplinan Suatu Tinjauan Sosiologis*. Edited by Dwi Noviani. Malang: Bildung, 2021.
- Eleanora, Fransiska Novita, and Rabiah Al Adawiah. "Sosialisasi Bahaya Dan Dampak Cyberbullying (Perundungan Dunia Maya) Bagi Pelajar Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi." *Jurnal Pengabdian Bareleng* 3, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2685>.
- Endraswara, Suwardi. "Metode Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius." Media University Press, 2003.
- Gunarsa, Singgih D, and others. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- H. Dadang Supardan. "Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Edunomic* 4, no. 1 (2016).

- Hollweck, Trista. "Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th Ed.). ." *Canadian Journal of Program Evaluation* 30, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>.
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,," 1997.
- Irsanti, Agustina Johan. "PENERAPAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE, CONSCIENCE DAN COMPASSION (3C) PESERTA DIDIK KELAS IIIA SD KANISIUS DEMANGAN BARU SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2010/2011," n.d.
- Iskandar, Sрни M. *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis Ed. Revisi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati. "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya." *Pedagogia* 17, no. 1 (2019).
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.
- Kohn, Alfie. "Bullying the Bully." *Education Week* 36, no. 3 (2016).
- "Lev Vygotsky." *Practical Pre-School* 1998, no. 12 (1998). <https://doi.org/10.12968/prps.1998.1.12.41271>.
- Lovisia, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.
- Maghfiroh, Nuril. "Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Al Huda Bleber Purworejo." : : *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (July 2021).
- Martini, Susi. "Landasan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Mangifera Edu :Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2017).
- MI Arraziq. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Bullying Verbal Di Tsanawiyah Ma'arif Nahdatul Ulama Malang." UIN Malang, 2020.
- Muhammad Taufiq Azhari. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Belajar Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang." UIN Sumatera Utara, 2020.
- Muwakhidah. "Konstruktivisme Dalam Perspektif Para Ahli: Giambattista Vico, Ernst Von Glasersfeld, Jean Piaget, Lev Vygotsky Dan John Dewey." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY PENDAHULUAN*, 2020.
- Novan Ardy Wiyani. "Save Our Children Form School Bullying." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Olweus, Mona E. Solberg, and Kyrre Breivik. "Long-Term School-Level Effects of the Olweus Bullying Prevention Program (OBPP)." *Scandinavian Journal of Psychology* 61, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1111/sjop.12486>.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying*. PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Priyatni, Endah Tri, S C Hamidah, and P Adi. "Pembelajaran Reflektif: Model Pembelajaran Reflektif Yang Responsif Teknologi." *Tangerang: Tira Smart*, 2017.
- Putri, Sheila Rizky Amalida, Erik Aditia Ismaya, and Much Arsyad Fardani. "Phenomenon Of

- Verbal Bullying In The Pedawang Society.” *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1124>.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. “Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019).  
<https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Citapustaka Media*, 2016.
- Santrock, J W. “Life-Span Development Ed. 13 Jil 2.” *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2011.
- Santrock, John W. “Adolescence: Perkembangan Remaja,” 2003.
- Sigit, MW. “Pembelajaran Konstruktivisme, Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter.” *Alfa Beta*, 2013.
- Simarmata, Harun D. “Pendidikan Karakter Melalui Metode Refleksi.” *Jurnal Pendidikan Penabur* 1, no. 31 (2018).
- Sugiyono, D. “Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D / Sugiyono.” *Bandung: Alfabeta*, 2008.
- Supardan, H. Dadang. “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme.” *Edunomic* 4, no. 1 (2016).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tantono, Diah Fara Sasanti Ayu. “Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Acta Psychologia* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143>.
- “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET,” n.d.
- Trianto, MMPI-P. “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.” *Jakarta: Kencana*, 2009.
- Vygotsky, L, and M Cole. “Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism.” *Learning Theories for Early Years Practice* 66 (2018).
- Wachs, Sebastian, Ludwig Bilz, Saskia Niproschke, and Wilfried Schubarth. “Bullying Intervention in Schools: A Multilevel Analysis of Teachers’ Success in Handling Bullying From the Students’ Perspective.” *Journal of Early Adolescence* 39, no. 5 (2019).  
<https://doi.org/10.1177/0272431618780423>.
- Wahana, Paulus. “Mengenali Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan Untuk Membangun Manusia Yang Cerdas Dan Humanis.” *Didaktika* 5, no. 1 (2016).
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. “Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.
- Wibowo, Hariyanto, Fijriani Fijriani, and Veno Dwi Krisnanda. “Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2021).  
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>.
- . “Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (December 7, 2021): 157–66. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>.
- Wijaya, Albert I Ketut Deni, and Antonius Virdei Eresto Gaudiawan. “DAMPAK PEMBELAJARAN REFLEKTIF BAGI CALON GURU AGAMA KATOLIK TERHADAP PANGGILAN KEGURUAN.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.259>.
- Winkel, W S. “Psikologi Pengajaran Yogyakarta: Media Abadi, Cet.” *Ke-10*, 2009.
- Yusuf, Syamsu. “Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Bandung: PT.” *Remaja Rosdakarya*, 2011.